

Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45

Nadhiya Maharany^{1*}, Sri Sudarsi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: nadhiyamaharany7008@mhs.unisbank.ac.id

How to cite (in APA style):

Maharany, N. & Sudarsi, S. (2026). Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45. *Warmadewa Management and Business Journal*, 8(1), Pages 96-114

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size and profitability on firm value with capital structure as an intervening variable in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. The research sample was selected using a purposive sampling method, resulting in companies that met the predetermined criteria during the observation period. The data analysis techniques used include multiple linear regression analysis and path analysis to test both direct and indirect effects among variables. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, while firm size does not have a significant direct effect on firm value. Furthermore, profitability and firm size are proven to have a positive and significant effect on capital structure. Capital structure also has a positive and significant effect on firm value. In addition, the findings reveal that capital structure is able to mediate the effect of profitability and firm size on firm value. These results suggest that optimal capital structure management plays an important role in enhancing firm value, particularly in LQ45 companies.

Keywords: Firm Size, Profitability, Capital Structure, Firm Value, LQ45.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan LQ45.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, LQ45

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat dan bersaing dalam jangka waktu yang panjang serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Tujuan utama perusahaan adalah memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan.

Kemakmuran para pemegang saham biasanya dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan. hal ini berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham ([Juwita et al, 2022](#)). Penciptaan nilai merupakan suatu keharusan bagi perusahaan, dengan itu perusahaan akan memiliki nilai tambah dan tidak akan ada alasan bagi mereka untuk tetap eksis tanpa itu. Peningkatan nilai suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa kemakmuran pemilik atau para pemegang saham telah meningkat.

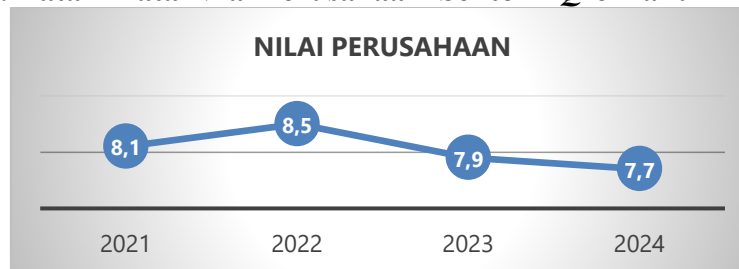
Selain itu nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham ([Brigham et al, 2006](#)).

Nilai perusahaan merupakan Struktur Modal yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual ([Husnan & Pudjiastuti, 2018](#)). Bagi perusahaan go public, nilai perusahaan dapat dilihat dari Struktur Modal sahamnya di bursa efek. Menurut [Putri & Suryanto \(2022\)](#), Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan Struktur Modal saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara *harga pasar* saham dengan nilai buku per lembar saham ([Ang, 1997](#)). Berdasarkan perbandingan tersebut, Struktur Modal saham perusahaan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Oleh karena itu, keberadaan PBV sangat penting bagi para investor untuk menentukan strateginya.

Perkembangan Struktur Modal saham dapat dilihat dari indeks sektoral. Kesemua indeks saham sektoral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan kedalam dua belas sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI. Salah satu sector yang menjadi pusat perhatian investor yaitu sektor Perusahaan LQ45. Perusahaan LQ45 atau barang konsumen primer yaitu sektor utama dalam memenuhi kebutuhan pokok

masyarakat, oleh karena itu permintaan dari barang maupun jasa yang ditawarkan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Abrar, 2022). Perusahaan sektor barang konsumen primer ini terdiri dari beberapa sub sektor, seperti food and beverage, food and staples retailing, tobacco, dan non-durable household products. Selama dua tahun berturut-turut yakni tahun 2021 sampai dengan 2024, Rata-rata nilai perusahaan LQ45 mengalami penurunan. Berikut adalah data indeks saham sector LQ45 yang terdapat di BEI.

Gambar 1. Rata – Rata Nilai Perusahaan Sektor LQ45 Tahun 2021 – 2024



Sumber: www.idx.co.id, 2025

Dari grafik diatas memperlihatkan bahwa selama dua tahun terakhir dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 rata-rata nilai perusahaan sektor LQ45 mengalami penurunan, yakni dari 8,5 pada tahun 2022 turun menjadi 7,9 pada tahun 2023. Penurunan terus berlanjut hingga tahun 2024 yakni 7,7. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Beberapa factor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

Dalam konteks penilaian perusahaan, ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu variabel determinan yang signifikan. Ukuran ini merupakan representasi dari total aset yang dimiliki suatu entitas bisnis, dan dapat didefinisikan sebagai suatu skala klasifikasi yang menggunakan indikator seperti total aset, logaritma ukuran, maupun nilai pasar saham (Widyawati & Lasmini, 2023). Di sisi lain, profitabilitas—yang diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional dalam satu periode akuntansi (Panjaitan et al, 2023) juga turut memengaruhi nilai perusahaan. Selain kedua variabel tersebut, struktur modal, yang merujuk pada komposisi pendanaan jangka panjang antara utang dan ekuitas (Sadewo et al, 2022), juga diduga memiliki peran penting. Struktur modal mencerminkan proporsi sumber dana internal dan eksternal yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, dengan harapan penggunaan utang dapat meningkatkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang lebih produktif.

Namun, temuan empiris dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Widyawati & Lasmini (2023) pada subsektor transportasi menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Meski demikian, profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Struktur modal sendiri berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, studi Panjaitan et al (2023) pada sektor manufaktur mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dapat memediasi pengaruh profitabilitas, namun tidak untuk pengaruh ukuran perusahaan.

Penelitian lain oleh [Sadewo et al \(2022\)](#) dalam konteks yang sama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu menjadi mediator yang signifikan. Lebih lanjut, studi [Puri & Lisiantara \(2023\)](#) justru menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, tetapi struktur modal terbukti dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Ketidakkonsistensi hasil penelitian ini mengindikasikan kompleksitas hubungan antar variabel serta kemungkinan adanya konteks spesifik yang memengaruhi dinamika tersebut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji kembali hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening, khususnya dalam konteks perusahaan LQ45 di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Firm value mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek dan kinerja suatu entitas, yang termanifestasi dalam harga sahamnya. Tingginya harga saham mengindikasikan tingginya nilai perusahaan di mata investor ([Fajariyah et al, 2020](#); [Moeljadi, 2014](#)). Tujuan fundamental dari setiap korporasi adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang sejalan dengan upaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Untuk mengukur nilai intrinsiknya, salah satu metode yang lazim digunakan adalah PBV, yaitu perbandingan harga market sekuritas atas nilai bukunya. Tingginya PBV menandakan jika entitas berhasil menciptakan nilai tambah di atas modal yang ditanamkan, sehingga menjadikannya indikator yang baik bagi para pemodal mengenai potensi return di periode mendatang ([Sartono, 2018](#); [Tandelilin, 2001](#)).

Struktur Modal

Capital structure merujuk pada komposisi *sources* pendanaan *long term* perusahaan, yang merupakan perpaduan antara modal asing (utang) dan modal pribadi entitas ([Husnan & Pudjiastuti, 2018](#); [Savitri et al, 2021](#)). Tujuan penetapan struktur modal yang optimal adalah untuk menyeimbangkan tingkat risiko dengan imbal hasil yang diharapkan, sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan *firm value* dan kesejahteraan *shareholder* ([Aslindar & Lestari, 2020](#)). Secara struktural, komponennya meliputi utang jangka panjang (misalnya obligasi dan hipotek) serta ekuitas (dalam bentuk saham dan laba ditahan). Pada studi ini, *Capital structure* ditentukan dengan DER, suatu rasio yang menunjukkan porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio DER yang lebih tinggi mencerminkan dependensi yang lebih besar pada pembiayaan eksternal ([Husnan & Pudjiastuti, 2018](#)).

Ukuran Perusahaan

Firm size merupakan suatu ukuran relatif yang merefleksikan skala operasi suatu bisnis, yang biasanya diprosikan melalui semua aset yang dimilikinya ([Putri &](#)

[Lisiantara, 2023](#)). Entitas yang dikategorikan besar—dengan total kekayaan yang substansial—cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan dan dianggap lebih stabil serta memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dalam persepsi investor ([Raya et al, 2020](#)). Kepercayaan ini sering kali berujung pada respons pasar yang lebih positif terhadap berbagai pengumuman kinerja perusahaan besar, seperti laporan laba, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan *firm value* ([Listyani et al, 2022](#)).

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu potensi entitas untuk proses penciptaan laba dari pemanfaatan seluruh *resources*, seperti kegiatan *sales*, modal, dan aset, sekaligus menjadi cerminan dari efektivitas kinerja manajemen ([Darmawan et al, 2020](#); [Panjaitan et al, 2023](#)). Laba yang maksimal menjadi tujuan utama perusahaan, yang berdampak pada kesejahteraan pemilik, kemampuan investasi, dan menjadi pertimbangan utama bagi kreditor dan investor. Salah satu alat ukur yang umum digunakan adalah ROA, yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk mencetak laba, di mana peningkatan ROA dapat menjadi sinyal positif bagi kenaikan nilai perusahaan melalui respon harga saham ([Sartono, 2018](#)).

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan

Firm size, yang sering diprosikan dengan total aset, ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan ([Brigham & Houston, 2010](#)). Persepsi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan meningkat ([Hansen, 2014](#)). Penelitian yang dilakukan [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#) membuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja operasional yang efisien, tetapi juga menunjukkan daya saing dan potensi pertumbuhan di periode mendatang. Hal ini menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham, yang kemudian mendorong kenaikan harga sekuritas sehingga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan ([Husnan & Pudjiastuti, 2018](#)). Penelitian yang dilakukan [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#), dan [Sadewo et al \(2022\)](#) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis yang dirumuskan:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Struktur Modal

Firm size, sebagai cerminan skala bisnis yang dapat diukur melalui total aset ([Brigham & Houston, 2010](#); [Moeljadi, 2014](#)). Ukuran perusahaan Ini diduga memiliki hubungan positif dengan struktur modal. Perusahaan berskala besar, dengan aset berwujud yang lebih banyak dan arus kas yang stabil, umumnya memiliki kredibilitas yang lebih tinggi di mata kreditur. Hal ini memudahkan akses ke pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah, sehingga mereka memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengatur komposisi utang ([Widyawati & Lasmini, 2023](#)). Penelitian yang dilakukan [Savitri et al \(2021\)](#) dan [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas maka, hepotesis yang dirumuskan:

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba ([Darmawan et al, 2020](#); [Husnan & Pudjiastuti, 2018](#)). Profitabilitas diduga memengaruhi keputusan struktur modal. Sejalan dengan teori Trade off bahwa yang menyatakan perusahaan mencapai nilai optimal dengan menyeimbangkan manfaat (seperti penghematan pajak dari bunga utang) dan biaya (seperti biaya kebangkrutan dan biaya keagenan) dari penggunaan utang dalam struktur modalnya. Penelitian yang dilakukan [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#), dan ([Sadewo et al \(2022\)](#)), membuktikan bahwa profitabilitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stuktur modal. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis:

Hipotesis 4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

5) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Capital structure sebagai perimbangan antara utang dan ekuitas ([Husnan & Pudjiastuti, 2018](#); [Savitri et al, 2021](#)). Struktur modal diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang optimal dapat memberikan manfaat *tax shield* yang meningkatkan laba bersih dan arus kas, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan. Namun, keseimbangan harus dijaga agar risiko kebangkrutan tidak melebihi manfaat yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#) dan [Sadewo et al \(2022\)](#) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sehingga hipotesis dirumuskan:

Hipotesis 5: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6) Peran Struktur Modal dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45

Firm size dapat memberikan akses yang lebih baik ke sumber pendanaan eksternal. *Trade-Off Theory* yang digagas oleh [Modigliani & Miller \(1963\)](#) menjelaskan bahwa penggunaan utang hingga titik optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak. Dengan demikian, struktur modal diduga berperan sebagai jalur yang memediasi keterkaitan antara *Firm size* dan *Firm value*, di mana entitas besar memanfaatkan kemudahan akses utang untuk meningkatkan nilainya. Penelitian yang dilakukan [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis:

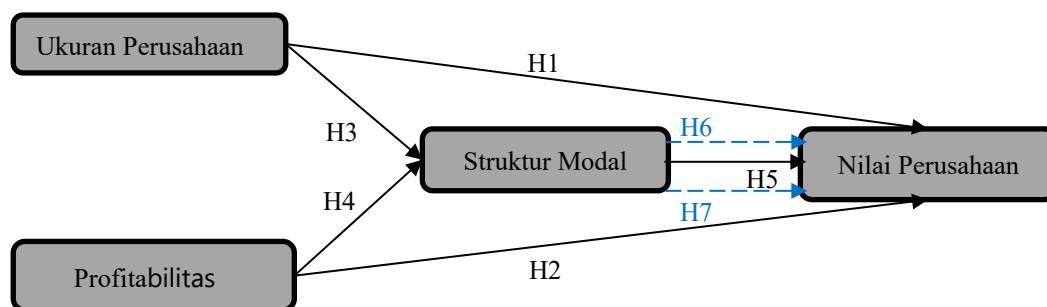
Hipotesis 6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

7) Peran Struktur Modal dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tinggi memberikan kemampuan internal untuk membiayai kegiatan ([Weston & Brigham, 1998](#)). Namun juga dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang guna mengoptimalkan penghematan pajak menurut *Trade-Off Theory*. Keputusan *capital structure* yang diambil sebagai respons terhadap tingginya laba ini kemudian dapat memengaruhi *firm value*. Dengan demikian, *capital structure* diduga memediasi keterkaitan antara profitabilitas dan *firm value*. Berdasarkan penelitian [Listyani et al \(2022\)](#), dirumuskan hipotesis:

Hipotesis 7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berorientasi pada pengukuran variabel secara objektif menggunakan data numerik, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dianalisis secara statistik ([Sugiyono, 2018](#)). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran

Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45

perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022- 2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa nilai buku per lembar saham, laba per lembar saham, total ekuitas, total aktiva, total hutang, laporan keuangan, dan laporan sejenis lainnya setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data dari ICMD (*Indonesian Capital Market Direktory*) tahun 2021-2024 melalui situs internet www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus, yaitu 1). Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut sejak 2021-2024, 2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, 3). Perusahaan yang membukukan laporan keuangan dalam keadaan laba selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2021-2024 dan 4). Perusahaan yang tidak melakukan stock split selama periode penelitian.

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dimulai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis utama penelitian dilakukan dengan regresi linier berganda dan uji medias sobelt test untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan struktur modal sebagai variabel intervening. Selain itu, dilakukan uji Hipotesis yang terdiri dari uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan, uji t untuk melihat pengaruh secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rerata	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	156	28.9896	35.4255	32.056762	1.4561644
Profitabilitas	156	.0009	.4071	.085975	.0867527
Struktur Modal	156	.0442	12.5198	1.584053	1.9657237
Nilai Perusahaan	156	2.2800	2350.0000	138.314403	313.7659826

Sumber: Data SPSS (2025)

Tabel 1 memaparkan ringkasan statistik deskriptif untuk beberapa variabel penelitian. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki rata-rata senilai 32,0567, standar deviasinya sebesar 1,4561, dengan nilai minimum sebesar 28,9896 dan nilai maksimumnya adalah 35,4255. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki rata-rata senilai 0,0859, standar deviasinya sebesar 0,0867, dengan nilai minimum sebesar 0,0009 dan nilai maksimumnya adalah 0,4071. Variabel Struktur Modal (Y1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,5840, standar deviasi sebesar 1,9657, dengan nilai minimum sebesar

0,0442 dan nilai maksimumnya sebesar 12,5198. Serta variabel Nilai Perusahaan (Y2) memiliki rata-rata sebesar 138,314, standar deviasi sebesar 313,7659, dengan nilai minimum sebesar 2,2800 dan nilai maksimumnya sebesar 2350,00.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Uji	Alat Ukur	X1	X2	X3
Normalitas	Skewness & Kurtosis (Range)	(-1,96 < -0,650 & 0,278 < 1,96)		

Sumber: Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 2, menggunakan pendekatan Skewness dan Kurtosis menunjukkan bahwa nilai Skewness sebesar 0.054 dengan z-Skewness 0.278, serta nilai Kurtosis sebesar -0.251 dengan z-Kurtosis -0.650. Kedua nilai tersebut berada pada rentang -1.96 sampai +1.96 (-1,96 < -0,650 & 0,278 < 1,96), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji	Alat Ukur	X1	X2	X3
Multikolinearitas	Tolerance	0,672	0,775	0,637
	VIF	1,488	1,290	1,571
Heteroscedasticitas	Glejser test (Sig)	0,718	0,087	0,156
Autokorelasi	DW test	dU (1,776) < dW (1,882) < 4-dU (2,224)		

Sumber: Data SPSS (2025)

1) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tertinggi tercatat sebesar 1,571, yang masih berada di bawah batas kritis yakni kurang dari <10. Sementara itu, nilai toleransi (*tolerance value*) terendah adalah 0,637, yang masih lebih besar dari batas minimal > 0,10. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model, sehingga persamaan regresi tersebut dinilai layak untuk digunakan.

2) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 2, dapat diamati bahwa tidak ditemukan indikasi adanya gangguan heteroskedastisitas, ditandai dengan seluruh nilai signifikansi (sig.) yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada nilai yang kurang dari ambang batas 0,05 (< 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2, hasil uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,882. Untuk nilai DU diperoleh sebesar 1,7776. Sedangkan dikatakan tidak terjadi autokorelasi adalah $DU < DW < 4-DU$. Dengan demikian diperoleh nilai $DW = 1,882$ lebih besar dari pada nilai DU yaitu 1,7776 dan lebih kecil dari $4 - DU = 4 - 1,7776 = 2,2224$ dan perhitungan akhir $1,7776 < 1,882 < 2,2224$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi

4.4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,603a	0,363	0,355

Sumber: Data SPSS (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,355, yang mengindikasikan bahwa sebesar 35,5% variasi dalam variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan secara simultan oleh tiga variabel independen, yakni Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi tingkat Nilai Perusahaan. Sementara itu, sisa sebesar 64,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kerangka penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.5. Uji F – Simultan

Tabel 5. Uji F

Model	F-hitung	Sig.	Kesimpulan
Regresi Residual	2,989	0,033	Berpengaruh simultan

Sumber: Data SPSS (2025)

Mengacu pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,989 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang berarti nilai tersebut berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 ($0,033 < 0,05$) Dengan demikian, variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Dengan demikian maka model tersebut fit

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y1 = a - 0,155.X1 + 2,769.X2 + 0,248.Y1 + e$$

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t – Model Persamaan 1

Variabel	Beta	Uji t		
		t	Sig	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	-0,155	-1,745	0,083	H1 ditolak
Profitabilitas	2,769	1,995	0,048	H2 diterima
Struktur Modal	0,248	2,151	0,033	H5 diterima

Dependen: Nilai Perusahaan

Sumber: Data SPSS (2025)

Model regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y2 = a + 0,353.X1 + 3,573.X2 + e$$

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t – Model Persamaan 2

Variabel	Beta	Uji t		
		t	Sig	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0,353	6,367	0,000	H3 diterima
Profitabilitas	3,573	3,845	0,000	H4 diterima

Dependent: Struktur Modal

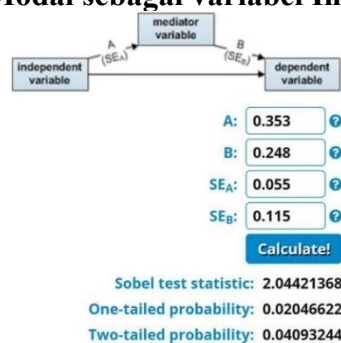
Sumber: Data SPSS (2025)

- H1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 6 terlihat bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,155 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ H1 Ditolak. Ini berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2,679 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ maka H2 diterima. Artinya Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan..
- H3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian nilai koefisien struktur modal sebesar 0,248 dengan tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ maka H3 diterima. Hasil uji statistik variabel Profitabilitas memiliki koefisien sebesar 3,573 (berarah positif) dengan nilai t sebesar 3,845 dengan tingkat signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H5 Diterima. Ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- H4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian Struktur Modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,248 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima. Artinya Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
- H5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian profitabilitas memiliki nilai koefisien 3,573 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H5 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Uji Sobel Test (*Intervening*)

Uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Intervening yaitu Struktur Modal. Jika nilai sobel test lebih besar dibanding nilai critical rasio $> 1,96$ maka Struktur Modal dapat dikatakan memediasi. Berikut Gambar uji sobel test dalam penelitian ini:

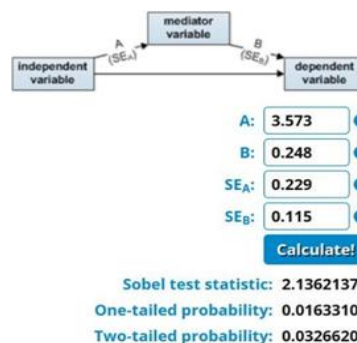
H6. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening



Gambar 2. Hasil Kalkulator Sobel Test

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel sebesar 2,04421368 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan nilai critical ratio adalah $> 1,96$. Sehingga **H6 Diterima**. Ini berarti variabel Struktur Modal dapat memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

H7. Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening



Gambar 3. Hasil Kalkulator Sobel Test

Berdasarkan kalkulator sobel, nilai sobel sebesar 2,13621371 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan nilai critical ratio adalah $> 1,96$. Sehingga **H7 Diterima**. Ini berarti variabel Struktur Modal dapat memediasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4.7. Pembahasan

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Ukuran perusahaan yang besar lebih mudah memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Namun penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya aset atau skala operasi belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang besar mungkin memiliki struktur organisasi yang kompleks, biaya operasional tinggi, atau inefisiensi manajerial yang membuat kinerjanya tidak lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain

itu, investor modern lebih memprioritaskan faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan, kualitas tata kelola, inovasi, dan kemampuan menghasilkan arus kas dibanding sekadar ukuran perusahaan. Dengan demikian, meskipun perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang luas, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan persepsi pasar atau harga saham, sehingga ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ([Listyani et al, 2022](#)). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan hasil penelitian [Listyani et al \(2022\)](#), [Octaviany et al \(2019\)](#) dan [Ariyanti \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain-lain ([Darmawan et al, 2020](#)). Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Husnan & Pudjiastuti, 2018](#)). Pertumbuhan profitabilitas mengindikasikan bahwa prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat yang akan berdampak peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dapat menjelaskan bahwa tingkat laba yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya serta kemampuannya menghasilkan arus kas yang stabil di masa depan. Investor memandang perusahaan yang mampu mencetak profit secara konsisten sebagai entitas yang memiliki risiko lebih rendah dan prospek pertumbuhan lebih baik. Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan di pasar modal, sehingga harga saham naik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan ([Panjaitan et al, 2023](#)). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#), [Sadewo et al \(2022\)](#) dan [Yanti & Darmayanti \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3). Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut [Savitri et al \(2021\)](#), struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat membuat kebijakan terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat menjelaskan bahwa kombinasi antara utang dan ekuitas menentukan tingkat risiko serta potensi keuntungan yang diharapkan oleh investor. Ketika perusahaan mampu mengelola struktur modal secara optimal misalnya dengan menggunakan utang pada tingkat yang masih aman perusahaan dapat memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang (*tax shield*)

untuk meningkatkan laba bersih. Kondisi ini membuat arus kas perusahaan menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan valuasi di mata investor, sejalan dengan teori *Trade off*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#) dan [Sadewo et al \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk asses perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki ([Moeljadi, 2014](#)). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan ([Brigham & Houston, 2010](#)). Perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan atau pasar modal karena memiliki jaminan aset yang besar. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan tambahan modal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki tingkat stabilitas keuangan yang lebih tinggi, aliran kas yang lebih pasti, serta aset yang lebih besar untuk dijadikan jaminan. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dari pihak eksternal, baik melalui pinjaman maupun penerbitan surat utang, sehingga mereka cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan struktur modalnya. Selain itu, perusahaan berukuran besar biasanya dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah oleh kreditur, sehingga biaya utang yang ditanggung menjadi lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Semakin tinggi Ukuran pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal tersebut ([Widyawati & Lasmini, 2023](#)). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Savitri et al \(2021\)](#) dan [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal.

5.) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan lain-lain ([Darmawan et al, 2020](#)). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan internal yang lebih besar untuk membiayai operasional maupun investasi melalui laba ditahan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memilih menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum beralih ke pendanaan eksternal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki proporsi utang yang lebih kecil dalam struktur modalnya. Namun tingginya profitabilitas juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kinerja perusahaan, memberi fleksibilitas dalam memilih kombinasi modal, namun tetap membuat perusahaan lebih condong meminimalkan risiko dengan menghindari. Semakin tinggi Profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#) dan [Sadewo et al \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal.

6.) Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya ([Raya et al, 2020](#)). Menurut [Savitri et al \(2021\)](#), struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Struktur Modal dapat memediasi hubungan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dijelaskan bahwa ukuran perusahaan sering kali memengaruhi kemampuan dan strategi pendanaan yang pada akhirnya berdampak pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pendanaan, baik melalui utang maupun ekuitas, dengan biaya modal yang lebih rendah karena dianggap lebih kredibel dan memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Ketika perusahaan besar mampu mengelola struktur modalnya secara optimal misalnya dengan memanfaatkan leverage pada tingkat yang ideal hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana, memperkuat kinerja keuangan, serta memperbesar return bagi pemegang saham. Dengan demikian, meskipun ukuran perusahaan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, pengaruhnya dapat berjalan melalui mekanisme struktur modal yang lebih efektif. Artinya, struktur modal berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan ([Widyawati & Lasmini, 2023](#)). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Panjaitan et al \(2023\)](#) dan [Wijaya \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa Struktur Modal dapat memediasi hubungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan.

7.) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu ([Sartono, 2018](#)). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal. Menurut [Savitri et al \(2021\)](#), struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan penggunaan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur modal sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Struktur Modal dapat memediasi hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dijelaskan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi memberi perusahaan fleksibilitas lebih besar dalam menentukan komposisi pendanaan yang optimal, dan keputusan pendanaan inilah yang kemudian memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung memiliki arus kas internal yang kuat sehingga lebih mampu mengurangi ketergantungan pada utang, menjaga stabilitas keuangan, serta menurunkan risiko kebangkrutan. Ketika perusahaan mampu memilih struktur modal yang efisien misalnya memadukan proporsi utang dan ekuitas pada tingkat yang memaksimalkan nilai perusahaan hal ini meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan dan menjaga risiko pada level yang sehat. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengelolaan struktur modal yang lebih optimal, sehingga struktur modal berperan sebagai mediator

dalam hubungan tersebut ([Widyawati & Lasmini, 2023](#)). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Widyawati & Lasmini \(2023\)](#), [Panjaitan et al \(2023\)](#), [Putri & Lisiantara \(2023\)](#), [Listyani et al \(2022\)](#) dan [Wijaya \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa Struktur Modal dapat memediasi hubungan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, serta struktur modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal berperan sebagai variabel intervening yang mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain nilai adjusted R square yang masih relatif rendah sehingga menunjukkan adanya faktor lain di luar model yang memengaruhi nilai perusahaan, keterbatasan sampel yang hanya mencakup perusahaan LQ45, serta penggunaan variabel yang masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah variabel-variabel lain yang relevan dengan nilai perusahaan, serta memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat, sekaligus dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Annisa. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021. *AKPEM : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/akpem.v4i2.1920>
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ariyanti, Rizka. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidty Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2450>
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 91–106. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%22Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening%22>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Gapenski, Louis C. (2006). *Financial Management: Theory and Practice (9th Edition)*. Florida: Harcourt College Publisher.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 99–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.443>
- Fajariyah, Zakiyatun, & Susetyo, Aris. (2020). Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.474>
- Hansen, V., & Juniarti. (2014). Effect of family control, size, sales growth and leverage on profitability. *Business Accounting Review*, 2(1), 121–130. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/189413-ID-pengaruh-family-control-size-sales-growt.pdf>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Cetakan ke-2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juwita, Ratih, Antoni, & Pandjaitan, S. (2022). Peran Tax Planning Sebagai Pemoderasi Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(3), 336–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.5856>
- Listyani, Sonya, Murni, Yetty, & Heriansyah, Kurnia. (2022). Analisis atas Determinan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 28–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1711>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/1809167>
- Moeljadi. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study On Public Manufacturing Firms In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6–15. Retrieved from <https://seajbel.com/wp-content/uploads/2014/12/BUS-15-Factors-Affecting-Firm-Value-Theoretical-Study-On-Public-Manufacturing-Firms-In-Indonesia.pdf>
- Octaviany, Ayu, Hidayat, Syamsul, & Miftah, Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Panjaitan, F. R., Minan, H., & Arief, M. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability And Company Size on Company Value with Capital Structure As An Intervening Variable In Manufacturing Companies Listed on The IDX In 2016- 2020. *International Journal of Economics and Management*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54209/iem.v1i01.3>

- Panjaitan, F. R., Minan, H., & Arief, M. (2023). The Effect of Liquidity, Profitability And Company Size on Company Value with Capital Structure As An Intervening Variable In Manufacturing Companies Listed on The IDX In 2016- 2020. *International Journal of Economics and Management*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.54209/iem.v1i01.3>
- Putri, D., & Suryanto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 451–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1732>
- Putri, E. T., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 41–54. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3585>
- Raya, Victoria Jeniffer, & Laksito, Herry. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29084>
- Sadewo, Falen, Santoso, Budi, & Putra, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.704>
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat, ed.)*. Yogyakarta: BPF E.
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, Kurniasari, Dian, & Mbiliyora, Amos. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 500–507. <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1825>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Kedua)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF E.
- Weston, J. ..., & Brigham, E. F. (1998). *Manajemen Keuangan (Edisi 9). Alih Bahasa oleh Kirbrandoko*. Jakarta: Erlangga.
- Widyawati, D., & Lasmini, R. S. (2023). The Effect Of Profitability and Firm Size On Firm Value With Capital Structure As a Mediating Variable In Companies Transportation Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Financial Management Studies*, 3(3), 183–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1484>
- Wijaya, I. Gusti Ngurah Satria. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 123–129. <https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1484>

Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45

Yanti, I. Gusti Ayu Diah Novita, & Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i04.p15>